

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saat ini, populasi dari anak muda yang kerap merokok sangat besar. Hampir setiap sudut kampung atau pun sudut kota, mata kita tidak bisa lepas dari kegiatan nongkrong serta pula aktivitas kegiatan lainnya. merokok dari para anak muda. Namun sesungguhnya, kegiatan merokok dapat berhubungan secara sesuatu yang wajar secara psikologis. Pada waktu itu anak mudaa atau remaja sedang mencari bukti diri mereka serta pula mencoba segala sesatu hal yang baru termasuk aktivitas merokok ini (Romahul Simaroma, 2017).

Bagi world health organization (2015) pada tahun 2015 di Indonesia diperkirakan 36% ataupun dekat 60 juta pendduduk Indonesia merokok secara teratur, perihal ini berbeda dengan jumlah mengkonsumsi rokok di negri lain lain yang dapat diperkirakan hendak menyusun, namun di Indonesia apalagi sudah di perkirakan oleh WHO bahwa pada tahun 2025 hendak bertambah sampai dengan 90% penduduk Indonesia jadi perokok aktif. bila mengkonsumsi rokok tiap tahunnya tidak sapat diminimalkan hingga angka kematian akibat merokok di Indonesia hendak pula bertambah.

Data Riskesdas 2018 di indonesia menampilkan kalau prevalensi merokok pada anak muda usia 10 -18 tahun hadapi kenaikan dari tahun 2013 (7,20%) ke tahun 2018 (9,10%). Angka tersebut masih sangat jauh dari sasaran RPJMN 2019 ialah sebesar 5,4%. Sebaliknya perokok pria umur >15 tahun pada tahun 2018

masih terletak pada angka yang besar (62,9 %) serta masih jadi prevalensi perokok pria paling tinggi di dunia.

Provinsi Jawa Barat ialah salah satu provinsi dengan jumlah penduduk di atas umur 10 tahun yang merokok tiap hari paling banyak di Indonesia dengan jumlah 27,1% dari total populasi. Adapula informasi anak muda atau remaja merokok kota subang merokok tiap hari 28,2 perokok kadang-kadang 7,2 mantan perokok 3,1 bukan perokok 61,5 (Riskesdas Jabar, 2018).

Data perokok penduduk usia >15 tahun jawa barat 2018: 35,78 2019: 32,29 2020:32,55 (sumber badan pusat statistik) riskesdas jawa barat 2018 di subang anak muda usia > 10 tahun di memiliki informasi perokok tiap hari 28,2 perokok kadang-kadang 7,2 mantan perokok 3.1 bukan perokok 61,3.

Nontoatmojo (2014) menjelaskan bahwa pengetahuan hal yang diketahui oleh orang atau responden terkait dengan sehat dan sakit atau kesehatan misal : (penyebab, cra, pencagahan, penularan) gizi, sanitasi pelayanan kesehatan, pelayanan lingkungan keluarga berencana dan lain sebgainya.

Laporan *Southeast Asia Tobacco Control Alliance* (SEATCA) berjudul *The Tobacco Control Atlas, Asean Region* menunjukkan Indonesia merupakan negara dengan jumlah perokok terbanyak di Asean, yakni 65,19 juta orang. Peningkatan konsumsi rokok berdampak pada makin tingginya beban penyakit akibat rokok akan meningkatkan risiko sejumlah penyakit, seperti kanker paru-paru, penyakit kardiovaskular, hingga berbagai penyakit kanker. dan bertambahnya angka kematian akibat rokok.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada 10 orang anak remaja di RW 05 desa kosar di dapatkan ada 7 orang yang masih kurang tahu apa saja bahaya merokok bagi kesehatan dan 3 orang belum tau sama sekali apa saja bahaya merokok bagi kesehatan. maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti “Gambaran pengetahuan bahaya merokok pada remaja awal laki-laki di RW 05 desa kosar”.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian dalam latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang akan diangkat oleh penulis adalah “Bagaimanakah gambaran pengetahuan remaja di RW 05 Desa Kosar Kecamatan Cipeundeuy tentang bahaya merokok?”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengidentifikasi gambaran pengetahuan bahaya merokok pada remaja laki-laki di lingkungan RW 05 Desa Kosar 3 Kecamatan Cipeundeuy.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan informasi serta menjadi literatur bagi penelitian selanjutnya mengenai gambaran pengetahuan bahaya meroko pada remaja di RW 05 Desa Kosar 3.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Mempunyai pengalaman mengumpulkan jurnal dan pengalaman untuk melakukan penelitian secara langsung.

2. Bagi Peneliti Lain

Diharapkan bermanfaat bagi peneliti lain sebagai acuan penelitian selanjutnya.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan remaja laki-laki di RW 05 Desa kosar 3 tahun 2021. Dalam penelitian ini menggunakan variabel independen (pengetahuan, kemudahan akses ketersediaan rokok, kebiasaan anggota keluarga yang merokok dan teman sebaya) .